

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan pada analisis temuan-temuan penelitian implementasi kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Ciwaktu Serang Banten.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2004 mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

#### 1. Sosialisasi kurikulum Berbasis Kompetensi Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sosialisasi kurikulum 2004 terhadap guru dan kepala sekolah tentang materi / isi kurikulum selama satu tahun baru dua kali. Pendanaan untuk sosialisasi untuk tingkat kecamatan dan gugus diserahkan kepada setiap sekolah. Proses sosialisasi dilaksanakan disetiap gugus dengan mengundang para nara sumber yaitu para pengawas yang telah ditatar pada tingkat nasional. Karena keterbatasan kemampuan dana untuk sekolah, maka sosialisasi kurikulum 2004 terbatas pada hal hal yang pokok dan tidak mendetil.

## **2. Implementasi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Ciwaktu Serang Banten yang dilaksanakan oleh guru AD tentang rencana pelaksanaan dan penilaian sebagai berikut :

### ***a. Rencana Pengajaran***

Rencana pengajaran, baik program semester, maupun persiapan mengajar dibuat guru dengan menggunakan format yang diharapkan dalam pengembangan silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi. Namun ada temuan penelitian bahwa motivasi guru dalam membuat rencana pengajaran tidak semata-mata sebagai rencana untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, tetapi lebih cenderung sebagai tuntutan syarat administrasi. Dalam persiapan mengajar terutama dalam langkah-langkah pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang biasa mereka lakukan sebelumnya atau belum menggunakan model pembelajaran bermakna sebagaimana diharapkan kurikulum 2004.

### ***b. Pelaksanaan Pembelajaran***

#### **1) Kegiatan siswa**

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru AD telah menggunakan model pembelajaran bermakna yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap pemanasan, tahap eksplorasi, tahap konsolidasi pembelajaran, tahap pembentukan sikap dan perilaku, dan tahap penilaian formatif. Ada beberapa kekurangan yang dilakukan guru, sebagai berikut :

- Dalam kegiatan pemanasan, guru AD Kurang menumbuhkan motivasi siswa dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa.
- Dalam tahap eksplorasi, guru kurangnya variasi metode mengajar yang digunakan.
- Dalam Konsolidasi pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan kurang mengaitkan bahan ajar dengan yang baru dengan berbagai aspek kehidupan keseharian sesuai kebutuhan siswa.
- Dalam pembentukan sikap, guru kurang mendorong siswa untuk menerapkan atau memodifikasi konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan keseharian siswa.
- Dalam penilaian formatif, guru terkadang tidak melakukan penilaian proses, dan menilai hasil pekerjaan siswa dan kurang bervariasi bentuk dan jenis penilaian yang digunakan.

## 2) *Seleksi materi*

Kekurangan guru dalam menyeleksi materi atau bahan ajar belum mempertimbangkan, tingkat kepentingan, kebermanfaatan, kelayakan, dan menarik minat anak.

## 3) *Alokasi waktu*

Dalam menetapkan alokasi waktu untuk setiap pokok materi sesuai silabus dapat dikatakan telah sesuai dengan kalender pendidikan atau hari / minggu belajar efektif. Namun dalam penetapan alokasi waktu untuk keterampilan berbahasa kurang proposional. Sedangkan untuk pembagian

waktu dalam tahapan proses pembelajaran tidak ada porsi untuk pembentukan sikap dan perilaku.

#### 4) Sarana dan Sumber

Sarana dan sumber yang tersedia belum menunjang proses pembelajaran yang diharapkan, namun guru seharusnya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

### ***c. Penilaian***

Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru berdasarkan kurikulum 2004 sebagai berikut :

- 1) Guru belum menggunakan keanekaragaman alat penilaian yang dapat mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, seperti tes tulis uraian, tes kinerja, hasil karya siswa, portofolio.
- 2) Waktu penilaian yang belum dilakukan yaitu penilaian proses, dimana guru ketika proses pembelajaran melakukan penilaian tentang aktivitas belajar siswa.
- 3) Guru belum secara rutin atau terbiasa untuk mendokumentasikan berbagai hasil penilaian, sehingga penetapan nilai untuk raport tidak menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa itu, dengan perkataan lain hasil penilaian cenderung tidak obyektif.

### ***d. Dampak Implementasi kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia***

Guru AD berpendapat bahwa dengan diterapkannya kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdampak positif

terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ia rasakan dan buktikan dengan bertambahnya keberanian siswa dalam berbagai ekspresi kemampuan keterampilan berbahasa. Selain itu berdampak pula pada tugas atau pekerjaan guru semakin bertambah berat.

Kepala sekolah berpendapat yang sama dengan guru, sekalipun masih belum merasa puas atau maksimal. Hal ini lebih menyoroti dari pihak guru. Dengan diimplementasikannya kurikulum 2004, ia yakin akan berdampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, terutama kemampuan siswa dalam berbagai keterampilan berbahasa, jika guru-guru aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan harapan kurikulum berbasis kompetensi.

## **B. Rekomendasi**

Atas dasar kesimpulan di atas, berikut dikemukakan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini diajukan kepada pihak guru, kepala sekolah dan pengawas, Departemen pendidikan nasional, lembaga yang berperan menghasilkan guru Sekolah Dasar ( PGSD ).

### **1. Rekomendasi kepada Guru**

- a. Karena sosialisasi kurikulum 2004, dirasakan belum cukup, dari segi waktu dan frekuensi maupun bahasan isi kurikulum, maka secara individual hendaknya guru mencari sumber informasi tentang kurikulum 2004 untuk dipahami, jika ada hal-hal yang sulit dipecahkan ada baiknya dibahas dengan guru-guru dari sekolah lain atau satu gugus di pertemuan PKG.

- b. Dalam membuat rencana pengajaran, terutama persiapan mengajar hendaknya tidak hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan administrasi yang harus dibuat guru, melainkan betul-betul sebagai persiapan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan rambu-rambu yang ada pada Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- d. Dalam melakukan penilaian hendaknya menggunakan beragam bentuk dan jenis penilaian yang bisa mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, dapat mencerminkan kompetensi setiap keterampilan berbahasa siswa, dan dapat mendokumentasikan seluruh penilaian yang dilakukan sebagai bahan penilaian hasil belajar siswa yang akan dilaporkan kepada orang tua siswa.
- e. Selalu terbuka dan mencoba setiap ada pembaharuan, baik pengetahuan, metodologi pengajaran atau hal lain yang ditujukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

## **2. Rekomendasi kepada Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran, perlu meningkatkan perannya dalam memberikan bimbingan pembinaan dan pengawasan kepada guru, baik secara pribadi maupun kelompok khususnya berkenaan dengan upaya meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum 2004 dan pelaksanaannya.



### **3. Rekomendasi kepada Para Pengawas**

Para pengawas hendaknya memikirkan jalan keluar untuk mensosialisasikan kurikulum 2004 khususnya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Mata Pelajaran lain pada umumnya pada guru-guru kelasyang telah menggunakan kurikulum 2004. Terutama masalah pendanaan yang harus ditanggung sekolah, sedangkan kemampuan setiap sekolah berbeda. Sebagai fasilitator hendaknya para pengawas dapat memfasilitasi kebutuhan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2004 khususnya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

### **4. Rekomendasi Kepada Departemen Pendidikan Nasional**

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar pada tahun 2004 baru di kelas I dan IV, hasil temuan penelitian bahwa sosialisasi kurikulum dirasakan sangat kurang, sehingga pemahaman guru terhadap isi kurikulum rendah, yang akibatnya masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan guru. Pihak Diknas baik tingkat Kecamatan, Kabupaten / Kota, Propinsi atau pusat perlu mengadakan evaluasi terhadap implementasi kurikulum, sehingga menjelang tahun kedua berbagai kelemahan dan kekurangan dapat segera diatasi.

### **5. Rekomendasi Kepada Lembaga Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Lembaga yang berperan mempersiapkan guru-guru sekolah dasar diharapkan mampu mempersiapkan calon-calon guru SD yang handal,

termasuk mempersiapkan guru yang mempunyai kemampuan mengajarkan berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ( guru borongan ) yang tidak hanya dibekali pengetahuan akademik bersifat teoritis, tetapi juga dibekali dengan berbagai keterampilan mengajar yang beorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi.

#### **6. Rekomendasi kepada Peneliti Selanjutnya.**

Karena kurikulum 2004 penerapannya baru mulai tahun kedua, maka perlu diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut atau menemukan berbagai permasalahan yang ada di lapangan tentang kurikulum 2004 /2005 untuk segera dilakukan perbaikan –perbaikan berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini hanya sebagian kecil dalam mengungkap data yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2004. Oleh karena itu, kepada para peneliti yang tertarik oleh masalah ini hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut.



